

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Kemajuan suatu bangsa tidak lepas dari sumber daya yang dimiliki bangsa tersebut. Baik buruknya kualitas sumber daya manusia yang ada menjadi tolak ukur majunya perkembangan suatu bangsa. Adapun sarana yang dapat mempengaruhi baik tidaknya kualitas sumber daya dipengaruhi oleh baik tidaknya sistem pendidikan yang ada. Pendidikan merupakan faktor penting dalam rangka penciptaan sumber daya yang berkualitas, yang nantinya akan membawa bangsa menuju kearah kemajuan karena di dalamnya banyak hal yang dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan taraf kemajuan peradapan suatu bangsa.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses untuk membantu pembangunan manusia dalam pengembangan diri agar dapat menghadapi segala tantangan dan rintangan. Pelaksanaan pendidikan itu tidak dapat lepas dari tantangan dan rintangan yang dihadapi suatu bangsa untuk mencapai kemajuan. Pelaksanaan pendidikan senantiasa menghadirkan perubahan-perubahan dalam rangka penyempurnaan agar dapat sesuai dengan kebutuhan pembangunan suatu bangsa.

Pendidikan Indonesia diupayakan untuk tanggap terhadap perubahan zaman. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi. Utamanya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pelaksanaan pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, berjenjang dan mengikuti syarat tertentu. Adapun pendidikan informal merupakan pendidikan yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari, tidak ada rincian dan penjelasan terhadap tujuan dan manfaat yang akan dicapai di dalamnya.

Dunia pendidikan masih mendapat sorotan tajam, mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Salah satunya adalah rendahnya mutu dan kualitas pendidikan. Beberapa indikator untuk mengukur kualitas pendidikan kita menurut Munib dkk (2004:125), “Mutu guru yang masih rendah pada semua jenjang pendidikan, alat bantu proses belajar mengajar seperti buku teks, dan tidak meratanya kualitas lulusan yang dihasilkan untuk semua jenjang pendidikan”.

Keberhasilan seorang mahasiswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar mahasiswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan mahasiswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik mahasiswa, dosen, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang

tinggi, namun ada juga mahasiswa yang rendah prestasi belajarnya. Bagi mahasiswa sendiri prestasi belajar akuntansi sangat penting mengingat jurusan mereka adalah akuntansi, agar mahasiswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya terutama dalam belajar akuntansi sehingga dapat membuat perencanaan studi kelanjutannya.

Prestasi belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya maka semakin baik pula prestasi yang diraih. Dengan prestasi belajar yang diraih seseorang dapat dilihat seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan mahasiswa dalam belajarnya. Prestasi belajar berbentuk suatu nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Prestasi belajar yang baik dan maksimal tidak dapat diperoleh dengan cara yang instant, tetapi harus dengan usaha yang keras, dan melakukan latihan secara berulang-ulang. Dengan prestasi yang tinggi, maka dia akan dipandang lebih tinggi daripada mahasiswa yang lainnya. Dengan prestasi yang tinggi pula, mahasiswa dapat memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk dapat mencapai keinginannya dan masa depan yang lebih cerah.

Prestasi belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Dari situ dapat dilihat tinggi rendahnya prestasi belajar pada setiap mata kuliah. Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, dari dalam peserta didik (faktor intern) yang merupakan kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat, kemandirian dan

motivasi, maupun faktor dari luar peserta didik (faktor ekstern) yang berupa media pembelajaran dan lingkungan belajar.

Salah satu indikasi pencapaian proses pendidikan tersebut adalah terwujudnya prestasi belajar mahasiswa yang memuaskan. Sutartinah Tirtonegoro (2001:121) berpendapat bahwa, “Prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan dan dinyatakan dalam bentuk yang menunjukkan pada anak atas kemampuannya dalam mencapai hasil kerja dalam waktu tertentu”. Sedangkan Zainal Arifin (2004:3) menyatakan, “Prestasi berarti hasil usaha yang berupa kemampuan, ketrampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal”.

Badudu (2005:188) berpendapat, “Prestasi adalah hal yang dicapai dari apa saja yang dikerjakan atau apa yang sudah diusahakan”. Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai individu sebagai bukti usaha atau kegiatan lain yang dilakukan. Prestasi belajar setiap orang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor itu antara lain pemanfaatan media dan lingkungan belajar yang ada di sekitar peserta didik.

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang terus, bahkan dewasa ini berlangsung dengan pesat. Perkembangan ini bukan hanya dalam hitungan tahun, bulan, atau hari melainkan jam, bahkan menit atau detik, terutama berkaitan dengan media pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan. Media apabila dimanfaatkan akan mampu menjadi sarana komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan dosen, dan juga mampu membangun

komunikasi interaktif dalam suatu kegiatan pembelajaran antara penyampai pesan dan penerima pesan.

Menurut Azhar Arsyad (2007:3) “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, dan atau kejadian yang membangun kondisi yang mampu membuat siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap”. Media pembelajaran sedikit banyak akan mempengaruhi siswa untuk menyerap materi pelajaran yang diberikan guru. Pemanfaatan media yang sesuai dengan materi perkuliahan dan kondisi mahasiswa akan mendorong semangat mahasiswa untuk mempelajari materi yang disampaikan. Media yang tepat akan sangat membantu mahasiswa dalam belajar, sedangkan pemilihan media yang tidak sesuai tentunya akan mengurangi respon mahasiswa terhadap pelajaran yang disampaikan sehingga mengendurkan semangat untuk mempelajari karena mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Menurut Arief S. Sadiman (2002:6)

Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa demikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.

Selain media faktor lain yang mendukung kualitas hasil belajar adalah faktor lingkungan belajar. Dalam konteks pendidikan, lingkungan selalu diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di luar diri anak. Hal ini sesuai dengan Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2001:64) yang berpendapat “Arti lingkungan itu luas sekali, yaitu segala sesuatu yang berada dalam diri anak,

dan alam semesta”. Masih menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2001:64) “Lingkungan juga dapat berupa hal-hal yang nyata, seperti tumbuhan, orang, kepercayaan, keadaan, politik, sosial ekonomi, kebudayaan dan upaya lain yang dilakukan oleh manusia termasuk yang di dalamnya lingkungan pendidikan”.

Hasbullah (2005:33), “Lingkungan dibedakan menjadi tiga dan dikenal dengan Tri Pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat” Menurut Ngalim Purwanto (2001:85) “Pendidikan keluarga adalah Fundamental atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya”. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali ditemui oleh anak semenjak mereka dilahirkan sehingga keluarga mempunyai andil yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak.

Lingkungan belajar yang kedua adalah lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk mendapatkan pendidikan karena di dalamnya dilakukan pendidikan secara sistematis, berjenjang dan teratur mulai tingkatan paling bawah sampai perguruan tinggi. Menurut Abu Ahmadi dan Uhbiyati (2001:162) “Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dengan segala aktivitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum”. Sedangkan Hasbullah (2005:46) berpendapat, “Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diperoleh seseorang disekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat”.

Tidak hanya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat juga merupakan faktor yang mendukung peningkatan kualitas hasil belajar. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2001:30) “Masyarakat adalah sebagai kelompok sosial antara manusia yang tinggal di suatu tempat, mempunyai tujuan tertentu, mempunyai norma yang disepakati bersama”. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2001:215) “Masyarakat adalah kumpulan dan paduan keluarga-keluarga yang juga terdapat hukum-hukum tata tertib dan aturan-aturan yang tertulis dan tidak tertulis”.

Tanggung jawab masyarakat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa harus didorong oleh kesadaran masyarakat tempat anak itu tinggal. Perhatian dan kesadaran akan arti pentingnya pendidikan dari masyarakat akan ikut mendukung keberhasilan anak dalam belajar. Akan tetapi perlu diketahui bahwa kondisi masyarakat yang beranekaragam ikut pula mempengaruhi pengertian masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan.

Dalam kurikulum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Dasar Akuntansi Keuangan merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa dalam dua semester. Dasar Akuntansi Keuangan 1 ditempuh pada semester dua, sedangkan Dasar Akuntansi Keuangan 2 ditempuh pada semester tiga. Namun setelah proses perkuliahan berlangsung, banyak mahasiswa mendapatkan prestasi yang rendah, banyak pula mahasiswa yang merevisi kembali mata kuliah ini. Hal ini disebabkan kurang optimalnya pemanfaatan media dan kondisi lingkungan

belajar yang kurang kondusif, sehingga mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian tentang media pembelajaran dan lingkungan belajar terhadap prestasi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini maka penulis mengambil judul: **KONTRIBUSI MEDIA PEMBELAJARAN DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR DASAR AKUNTANSI KEUANGAN 1 MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGAM PENDIDIKAN AKUNTANSI SEMESTER IV UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN AKADEMIK 2010/2011**

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan yang dikaitkan dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin dari permasalahan itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah guna menghindari kemungkinan kesalahpahaman sehingga timbul penafsiran yang berbeda-beda yang akan mengakibatkan penyimpang terhadap judul diatas, maka perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah, sehingga persoalan yang akan ditelitipun menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari.

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1 yang dicapai pada proses belajar mahasiswa program pendidikan akuntansi semester IV.
2. Media pembelajaran dibatasi pada media yang digunakan di dalam kelas.
3. Lingkungan belajar dibatasi pada lingkungan yang sengaja diciptakan dalam pelaksanaan pendidikan anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang disebut dengan problematika merupakan bagian penting yang harus ada dalam penulisan karya tulis ilmiah. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:57) “Problematika adalah bagian pokok dari suatu kegiatan penelitian. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, harus diketahui lebih dahulu permasalahan akan lebih terarah dan terfokus”.

Berdasarkan latar belakang maka yang dijadikan pokok dalam masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada kontribusi antara media pembelajaran terhadap prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1 Mahasiswa FKIP Akuntansi semester IV UMS Tahun akademik 2010/2011?
2. Apakah ada kontribusi antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1 Mahasiswa FKIP Akuntansi semester IV UMS Tahun akademik 2010/2011?

3. Apakah ada kontribusi media pembelajaran dan lingkungan belajar terhadap Dasar Akuntansi Keuangan 1 Mahasiswa FKIP Akuntansi semester IV UMS Tahun Akademik 2010/2011?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik pijat untuk merealisasi aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian inipun perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi media pembelajaran terhadap prestasi belajar Dasar akuntansi Keuangan 1 Mahasiswa FKIP Akuntansi semester IV UMS Tahun Akademik 2010/2011.
2. Untuk mengetahui kontribusi lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Dasar akuntansi Keuangan 1 Mahasiswa FKIP Akuntansi semester IV UMS Tahun Akademik 2010/2011.
3. Untuk mengetahui kontribusi media pembelajaran dan lingkungan belajar terhadap prestasi Dasar Akuntansi Keuangan 1 Mahasiswa FKIP Akuntansi semester IV UMS Tahun Akademik 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Bermanfaat untuk mendukung teori-teori dibidang pendidikan tentang pentingnya peranan media pembelajaran dan lingkungan belajar dalam kegiatan belajar mahasiswa, sehingga semua pihak mampu mengatasi masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam menunjang proses belajar dan mengetahui tentang pentingnya peranan lingkungan belajar dalam mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa

F. Sistematika Laporan

Sistematika ini merupakan isi yang ada didalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan mengenai definisi prestasi, definisi prestasi belajar, definisi prestasi belajar akuntansi, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar definisi media, definisi media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, definisi lingkungan,

definisi lingkungan belajar, definisi lingkungan keluarga, definisi lingkungan sekolah, definisi lingkungan masyarakat, indicator, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian, populasi, sampel, sampling, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji instrument, try out angket, uji prasyarat analisis, dan teknik analisa data, sistematika laporan dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, pengumpulan data dan analisis data

BAB V PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN